

Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika di MI Roudlatul Ulum

Syamsudin¹, Ulfi Aminatuz Zahroh², Luluk Safitri³, Musdalifah⁴

Program Studi PGMI STAI Al Fithrah Surabaya

¹syamsudinalfithrah@gmail.com, ²ipsulfi@gmail.com, ³luluksafitrielhakie@gmail.com

⁴muzdalifah.2806@gmail.com

Abstrak

Pendidikan merupakan suatu komponen yang digunakan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Penelitian ini bertujuan untuk mengupas kreativitas guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan motivasi siswa. Seorang guru perlu memiliki daya kreativitas yang tinggi dalam proses belajar sehingga peserta didik dapat tertarik dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertempat di MI Roudlatul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, penyajian data, serta menarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas yang dimiliki seorang guru adalah kreativitas produk dan kreativitas person. Kreativitas produk dalam proses pembelajaran matematika menggunakan media dengan bentuk yang konkret yang menghadirkan contoh dalam kehidupan nyata. Adapun kreativitas person yang dimiliki yaitu berkepribadian baik, cerdas, mempunyai ide-ide yang baru dalam proses belajar, ramah, pandai berkomunikasi, dan terampil menguasai kelas. Proses belajar pun dapat tercipta dengan menyenangkan dan nyaman bagi siswa untuk belajar. Hal tersebut membuat hasil belajar siswa di MI Roudlatul Ulum dalam pembelajaran meningkat.

Kata Kunci : *Kreativitas Guru, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

Abstract

Education is a component that is used as a benchmark for a nation. This study aims to expose the teacher's creativity in mathematics learning to increase student motivation. A teacher needs to have high creativity in the learning process so that students can be interested in learning mathematics. This research is qualitative in MI Roudlatul Ulum. Data collection was carried out by interview, observation, and documentation. Data analysis in this research is collecting data, presenting data, and drawing conclusions. The results showed that the teacher's creativity is product creativity and personal creativity. Product creativity in the learning process of mathematics uses media in a concrete form that presents examples in real life. Meanwhile, the personal creativity possessed is a good personality, smart, having new ideas in the learning process, friendly, good at communicating, and mastering the class. The learning process can also be fun and comfortable for students to learn. This makes student learning outcomes at MI Roudlatul Ulum in learning increase.

Keyword: Teacher's creativity, motivation to learn, learning outcome.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen yang digunakan sebagai tolok ukur kemajuan suatu bangsa. Pendidikan menurut Achmad Munib ialah sebuah usaha yang sudah terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga pendidikan menjadi suatu faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas suatu bangsa yang sangat bergantung pada pendidikan rakyatnya.¹ Maka hal tersebut menjadi suatu tujuan pendidikan nasional yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

¹ Syah Muhibbin, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 11.

Proses pendidikan dapat merubah tingkah laku peserta didik serta pola pikir peserta didik agar menjadi manusia yang mampu hidup mandiri dan kreatif. Pendidikan juga tidak luput dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, dunia pendidikan juga dikembangkan melalui pendekatan pembelajaran sesuai dinamika pendidikan negara kita² yang berakar pada UUD 45 dan UU No, 20 tahun 2003 untuk mencakup nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman sesuai perkembangan IPTEK.

Melaksanakan suatu aktivitas belajar merupakan rumusan dalam tujuan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran ialah memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik. Pada proses belajar pun untuk mengembangkan keterampilan, aktivitas, kreativitas siswa melalui berbagai interaksi serta pengalaman belajarnya. Proses pembelajaran banyak hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebagai perantara pendidikan yang akan ia sampaikan pada siswa yaitu berupa tehnik, model, metode dan strategi dalam proses belajarnya. Maka, peran guru dalam proses pembelajaran amatlah penting sebagai penunjang pencapaian tujuan pendidikan.

Guru merupakan satu komponen dalam proses pembelajaran yang berperan dalam pembentukan sumber daya yang unggul dan untuk membentuk karakter-karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan.³ Guru dalam proses pembelajaran harus merancang pembelajaran semenarik mungkin untuk menciptakan suasana nyaman dikelas dan menarik perhatian peserta didik dalam belajar. Ciri-ciri agar pembelajaran yang efektif nampak pada tingkah laku peserta didik yaitu perhatian pada mata pelajaran tersebut.⁴

Kedudukan guru dalam kegiatan pembelajaran merupakan ujung tombak dalam pencapaian mutu hasil belajar siswa. Sehingga guru menjadi pembelajar siswa yang secara kreatif membelajarkan agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi lebih bermakna. Guru perlu melakukan pengukuran untuk melihat kemajuan belajar siswa pada materi ajar yang telah

² M. Muhammad & Nurdansyah, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015), 412.

³ Hamdani & Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 2.

⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 46.

disampaikan sehingga mampu tercapainya tujuan pembelajaran. Guru haruslah memiliki sifat kreatif dalam pembelajarannya.⁵

Kreativitas merupakan proses dalam memahami semua masalah, mencari solusi, menarik hipotesis, menguji dan mengevaluasi dan mengkomunikasikan hasilnya kepada orang lain.⁶ Kreativitas guru sangat diperlukan untuk mengurangi kejenuhan saat berlangsungnya pembelajaran. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengupas kreativitas guru dalam pembelajaran matematika di MI Roudlatul Ulum. Kreativitas guru dapat mendukung pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika, yang mungkin sebagian siswa mengalami kesulitan dalam pemahamannya. Kreativitas guru pun dapat membantu dalam pemberian materi pelajaran matematika dengan pengalaman sehingga siswa mampu memahami atau menyampaikan informasi melalui persamaan-persamaan, tabel-tabel, model-model dalam bentuk uraian cerita.

Kreativitas guru dapat membantu hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal merupakan suatu faktor yang bersumber dari luar diri peserta didik yang meliputi situasi kondisi lingkungan sekitar. Hal yang terpenting dalam menentukan hasil belajar siswa melalui faktor internal yang ada pada dirinya sendiri. Keberhasilan pembelajaran matematika pun tergantung pada kreativitas penyampaian materi yang diberikan oleh guru. Pada umumnya guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab peserta didik, dan mencatat apa yang didengarkannya. Pada MI Roudlatul Ulum proses pembelajaran untuk pembelajaran matematika kelas V B dilakukan oleh guru yang profesional yang mengajar hampir 20 tahun, dalam pembelajaran matematika tersenut gurur menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menggunakan media dengan bahan-bahan yang disekitar peserta didik. Melalui kreativitas guru peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar dan memenuhi KKM serta tercapainya tujuan pembelajaran.

⁵ Syahrul Syah Sinaga, Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Hormonia Jurnal* (Vol. 9, 2009), 1-15.

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 101.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif diskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan tentang kreativitas guru dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa di MI Roudlatul Ulum pada Kelas V B. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik observasi, wawancara terstruktur yang dilakukan pada informan utama yaitu Wali kelas V B, teknik selanjutnya yaitu studi dokumen. Studi dokumen berupa foto, gambar, serta rekaman wawancara yang telah dilakukan.

Hasil penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan wawancara pada wali kelas V B serta observasi untuk melihat pembelajaran secara langsung untuk pembelajaran matematika. Serta melakukan crosscheck untuk suatu data yang dibutuhkan yaitu data tentang kreativitas guru menyeleksi dan menggunakan media dalam pembelajaran matematika, faktor yang mendukung kreativitas guru dalam mengembangkan materi, mengembangkan metode, dan langkah-langkah yang dilakukan sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru. Sehingga pembelajaran matematika memenuhi tujuan pembelajaran sehingga hasil belajar pun terpenuhi dan KKM memuaskan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang guru kreatif di MI Roudlatul Ulum memiliki kreativitas produk dan kreativitas person. Ada beberapa aspek yang ditingkatkan oleh wali kelas V B dalam pembelajaran matematika, aspek tersebut tidak luput dengan kreativitas guru pada proses pembelajaran, yaitu 1) kreatifitas guru dalam penggunaan Media pembelajaran; 2) kreatifitas guru dalam mengkolaborasikan terhadap metode; 3) kreatifitas guru dalam mengkomunikasikan penyampaian materi.

Pembahasan

A. Kreatifitas guru dalam pembelajaran

Kreatifitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, namun dalam hal ini menciptakan hal baru bukan hanya yang baru ada tetapi merubah kombinasi yang lama menjadi unsur-unsur yang baru. Profesi guru sebagai bidang pekerjaan dituntut untuk memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁷ Kreativitas dapat diklasifikasikan menjadi 4 dimensi yaitu: person, proses, product, dan

⁷ Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta, Bumi Aksara, 2013), 154.

dorongan. Pada aspek person meliputi 1) mampu melihat dari segala arah; 2) hasrat ingin tahu; 3) terbuka terhadap pengalaman baru; 4) suka tugas yang menantang; 5) wawasan luas;; 6) menghargai karya oranglain. Pada aspek proses ada empat tahap, yaitu 1) tahap pengenalan: merasakan ada masalah terhadap kegiatan yang dilakukan; 2) tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan inti; 3) tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi atau gagasan dalam pemecahan masalah; 4) tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan realitas. Pada aspek produk meliputi 1) baru, unik, berguna; 2) brersifat efektif pada pembelajaran; 3) efesien. Sedangkan Pada aspek dorongan ada beberapa aspek dalam menghambat aspek dorongan untuk kreativitas, yaitu 1) malas berpikir, bertindak dan berusaha; 2) implusif; 3) menganggap remeh karya orang lain; 4) tidak percaya diri; 5) tidak disiplin.

Berdasarkan beberapa aspek tersebut penelitian ini mengutamakan aspek person dan produk pada diri seorang guru yang kreatif yaitu pada kepribadian diri seorang guru sera pada pemikiran produk dalam menggagas hal yang baru untuk proses pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, maka perlu keterampilan guru dalam mengajar.⁸ Beberapa ciri-ciri kreativitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran ditandai 1) kreatif dan menyukai tantangan; 2) menghargai karya anak; 3) memberikan kesempatan untu menunjukkan minat bakatnya; 4) menjadi motivator bagi siswa.

Kreativitas guru perlu untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran mengingat tanggung jawab guru mencetak karater bangsa yang bermutu dan unggul. Guru pun dapat mendemonstrasikan dan menunjukkan kreatifitas. Ada beberapa faktor yang untuk mempengaruhi kreatifitas guru yaitu latar pendidikan guru karena seorang guru haruslah berpengalaman luas dalam penyampaian materi memahami secara betul materi pembelajaran yang akan disampaikan, mengikuti beberapa bimbingan dan pelatihan di MI Roudlatul Ulum para guru ada pelatihan dan bimbingan langsung oleh kepala sekolah dan sharing tentang kegiatan proses belajar, pengalaman mengajar menjadi faktor untuk

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Pofessional* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 69.

mempengaruhi kreatifitas guru karena serang guru harus mempunyai pengalaman yang luas, dari beberapa peserta didik pn guru dapat mengevaluasi pembelajaran yang susah dan memperbaiki gaya belajarnya untuk lebih memahami siswa contohnya menggunakan media pembelajran. Pada kelas V B MI Roudlatul Ulum yang sudah 20 tahun mengajar dan mempunyai banyak pengalaman yang sudah didapatkannya, memudahkan ia untuk mengerti kondisi atau suasana belajar.

Pelaksanaan pembelajaran akan bermakna apabila siswa mendapatkan pemahaman materi yang mengesankan dan menyenangkan. Sehingga proses belajar akan menjadi baik dengan dukungan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika kelas V MI Roudlatul Ulum.

Beberapa kreativitas guru pada penelitian ini menggambarkan di MI Roudlatul Ulum di kelas V MI dalam pembelajaran matematika

1. Penggunaan media pembelajaran matematika

Pada MI Roudlatul Ulum untuk kelas tinggi pelajaran matematika dapat berdiri sendiri yaitu hanya fokus untuk matematika saja karena mempermudah pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru. Guru dapat melatih keterampilan dan mengoperasikan perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang sesuai, sehingga siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika. Guru menyiapkan bahan/alat pembelajaran yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik sehari-hari, peserta didik pun senang dan dapat mengembangkan keterampilan sesuai bakat dan minatnya masing-masing.

Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang menyampaikan atau menggambarkan pesan-pesan dalam proses pembelajaran.⁹ Hal tersebut dapat membantu pemahaman peserta didik dalam roses belajar. Guru haruslah kreatif dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan pembelajaran agar siswa tak mearasa jenuh. Pada MI Roudlatul Ulum di Kelas V B wali kelas dalam proses pembelajaran menggunakan media yang konkret dan dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran matematika materi jaring-jaring balok, guru memberikan sebuah media yakni kardus sabun yang dapat membentuk jaring-jaring balok. Alhasil hal tersebut mempermudah siswa kelas V B untuk mengetahui jaring-jaring balok dari benda yang

⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 3.

konkret dan disekitar siswa. Kelas V B menjadi lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Penyeleksian media pembelajaran matematika menggunakan bahan ajar yang berprinsip relevansi, konsistensi, dan kecukupan, untuk memilih bahan ajar yang mangacu pada standar kompetensi dasar

Penggunaan media pembelajaran tersebut, guru perlu memperhatikan keadaan peserta didik untuk lebih membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan. Media pembelajaran pun sudah disiapkan jauh-jauh hari, guru meminta siswa untuk ikut berpartisipasi dalam media tersebut dnegan menyuruh siswa membawa kardus sabun. Di MI Roudlotul ulum sarana prasarana media pebelajaran sudah cukup memenuhi dalam proses belajar, hanya saja butuh keterampilan guru untuk meggunakannya dan ide-ied guru yang menggagas proses belajar yang menarik. Kreatifitas guru dalam penggunaan media ialah:

- a. Dapat menyesuaikan kondisi belajar dnegan peserta didik
- b. Memanfaatkan alat media pembelajaran secara maksimal
- c. Mampu menghubungkan pembelajaran dengan media pembelajaran

2. Kreatifitas guru dalam mengkolaborasikan dengan terhadap metode

Sistem pembelajaran ang dilakukan pada MI Roudlatul Ulum kelas V pada pembelajaran matematika menggunakan model DI (*Direct Instruction*), dengan metode ceramah, pemberian tugas harian, pemberian soal yang sesuai pada tingkat kemampuannya, demonstrasi yang dilakukan dnegan siswa maju ke depan kelas dan diberikan soal di papan tulis, serta berdiskusi. Hal tersebut membuat siswa menjadi antusias untuk mengikuti pembelajaran matematika.

3. Kreatifitas guru dalam mengkomunikasikan penyampaian materi

Pada pembelajaran matematika menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sangat efesien serta siswa dapat menulis beberapa materi pembelajaran dan rumusnya untuk meberikan ingatan yang permanen pada siswa. Gagasan tersebut merupakan kreativitas guru dalam penyampaian materi yang dilakukan oleh MI Roudlatul Ulum pada kelas V B, guru juga merupakan tempat sebagai curhatan oleh peserta didik baik dalam kesulitan materi, ataupun diluar pembelajaran tersebut. sehingga dapat merangkul semua siswa kelas V B untuk memotivasi dalam belajar.

Kepribadian guru juga penting dalam aspek kreatifitas guru, dimana guru juga menggali potensi dirinya untuk mengembangkan pembelajaran, hal yang utama dalam proses belajar dalam pembelajaran matematika, guru haruslah mengerti secara betul materi pembelajaran yang disampaikan, untuk mempermudah siswa memahaminya. Kepribadian wali kelas V B di MI Roudlotul Ulum sangat menyenangkan, ramah, serta profesional dalam bidangnya sehingga siswa pun menjadi senang untuk belajar.

Pada pembelajaran matematika di kelas V B MI Roudlatul Ulum sering memenuhi hambatan dalam proses belajar yaitu kesulitan siswa dalam menerima pembelajaran. Solusi yang dilakukannya dengan bimbingan secara langsung menggunakan soal-soal yang sesuai kemampuannya terlebih dahulu dari mudah ke sulit serta dapat berkonsultasi langsung ke wali murid yang bersangkutan mengenai anaknya, karena faktor dalam menghambat proses belajar tersebut dapat dilihat dari faktor lingkungan sekolah dan lingkungan rumahnya

B. Hakikat pembelajaran Matematika

Menurut Erman Suherman matematika terbentuk sebagai hasil pemikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.¹⁰ Sedangkan menurut R. Soedjadi matematika cabang ilmu pengetahuan eksak dan terorganisir secara sistematis.¹¹ Maka pembelajaran matematika ialah suatu konsep-konsep dan struktur yang terdapat dalam suatu bahasan yang dipelajari dan mencari hubungannya. Proses pembelajaran matematika seharusnya tidak disajikan dalam bentuk yang sudah tersusun secara terstruktur, melainkan siswa dapat terlibat aktif dalam menemukan suatu konsep, mengaplikasikan konsep, dan menyelesaikan masalah matematika yang disimulasikan oleh guru, maupun dalam masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-harinya. Sehingga siswa dapat berhadapan pada soal yang sudah dicontohkan guru dan siswa dapat mengerti cara untuk mengerjakan soal tersebut. siswa pun dapat termotivasi untuk belajar matematika akibatnya siswa cenderung aktif selama pembelajaran.

¹⁰ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 16.

¹¹ Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia* (Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000), 7.

MI Roudlatul Ulum menerapkan pada pembelajaran matematika di kelas tinggi untuk menjadi mata pelajaran tersendiri agar siswa mampu secara mendalam untuk pembelajaran matematika. Dengan kreativitas guru dalam pembelajaran matematika membuat siswa yang mungkin tidak menyukai matematika menjadi lebih suka dan menyenangkan. Menggunakan media merupakan alternatif bagi pembelajaran matematika di kelas V B MI Roudlatul Ulum untuk meningkatkan keinginan belajar matematika bagi siswa.

C. Kreatifitas guru memotivasi peningkatan hasil belajar siswa

Kreatifitas guru menjadi salah satu untuk motivasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mendorong keikutsertaan dalam proses belajar. Menurut Winkel mengemukakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak psikis di dalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar demi mencapai tujuan.¹² Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sardiman A. M yang menjelaskan bahwa motivasi belajar daya penggerak yang ada pada diri siswa untuk kelangsungan kegiatan belajar dan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai.¹³ Dari pendapat tersebut motivasi belajar ialah sebuah dorongan dari siswa untuk belajar sehingga tercapai sebuah tujuan yang sudah dirancang.

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.¹⁴ Hasil belajar menggali kemampuan individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar dapat diperoleh siswa setelah aktivitas belajar.¹⁵

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu:¹⁶

¹² Winkel WS., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), 160.

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Bandung: Rajawali Pers, 2007), 7.

¹⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 408. .

¹⁵ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), 4.

¹⁶ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), 94.

1. Faktor yang terjadi pada diri sendiri/ individual ialah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi
2. Faktor yang ada diluar individu atau faktor sosial ialah faktor keluarga/ keadaan rumah, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan

Dari beberapa faktor tersebut dalam penelitian ini mengupas dari sisi guru dan cara mengajarnya, yang mana kreatifitas guru dalam proses belajar sangat memotivasi atau mendorong keinginan belajar siswa pada pembelajaran matematika sehingga mampu meningkatkan untuk hasil belajar siswa. Pada pembelajaran matematika kelas V B di MI Roudlatul Ulum hasil belajar tersebut memenuhi KKM, hal tersebut mejadi kreatifitas guru menjadi inspirasi dalam proses belajar untuk pendidik.

Pemahaman pembelajaran pun tidak semua siswa mampu memahaminya, karena kapasitas kemampuan orang berbeda-beda, seorang guru harus mampu merangkul siswa yang mengalami kesulitan tersebut. Apabila siswa tidak mencapai KKM maka dilaksanakan sistem remedial. Remedial yang dilakukan berbentuk soal dari yng termudah sampai tersulit namun sesuai dengan kemampuan siswa. Adapun sebagian siswa masih mengikuti pembelajaran tambahan yang berminat pada wali kelas V B tersebut yaitu dengan mengikuti les secara pribadi di rumah wali kelas V B karena di dalam sekolah masih belum menyediakan les untuk kelas V hanya saja les tersebut dilakukan untuk kelas VI. Hal tersebut cukup mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa memenuhi KKM sekolah yang mempunyai standar masing-masing. MI Roudlatul Ulum mempunyai standar KKM yaitu 70 pada setiap mata pelajaran. Siswa pun harus mampu memenuhi kriteria standar tersebut, dengan bantuan guru atau kreativitas penyampaian pembelajaran guru yang dapat memoivasi untu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kesimpulan

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia guna menggali suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang. Pendidikan menjadi suatu faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas suatu bangsa yang bergantung pada pendidikan rakyatnya, sehingga hal tersebut tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu

perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pun tidak lepas dari proses pembelajaran yang merupakan bagian dari pendidikan yang diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik. Dalam proses belajar yang mengembangkan kemampuan keterampilan, aktivitas, kreatifitas siswa melalui interaksi pengalaman belajarnya.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting untuk mendukung hasil belajar yang memuaskan, guru merupakan perantara dalam penyampaian materi pelajaran yang akan diberikan kepada guru sehingga kreatifitas guru dalam penyampaian materi haruslah lebih menarik. Kreatifitas perlu dilakukan dalam proses belajar, karena jika proses belajar terlalu fokus pada pembelajaran siswa pun akan merasa bosan untuk mendengarkan saja. Maka, kreatifitas guru dapat meningkatkan keingintahuan siswa dalam belajar.

Pada MI Roudlatul Ulum mengutamakan kreativitas guru dalam proses belajar, di kelas V B dalam pembelajaran matematika, guru memberikan suatu media yang konkret pada siswa. Media tersebut berada dalam lingkup kehidupan sehari-hari. Pada materi jaring-jaring balok yang menggunakan media wadah sabun, sehingga siswa mengetahui bagaimana jaring-jaring balok dan menghitung ukuran wadah sabun yang dibawah masing-masing. Hal itu menjadi lebih efektif serta efisien untuk pembelajaran matematika. Penyampaian materi juga butuh keterampilan untuk membangun suasana menyenangkan, komunikasi antar siswa dan guru sangat membantu dalam proses pembelajaran. Hasil belajar pada kelas V B MI Roudlatul Ulum sudah memenuhi KKM, karena kreatifitas guru dalam penyampaian materi dengan ide-ide yang baru dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rajawali Pers, 2007.
- Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hamdani & Beni, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hasan, Chalijah. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al-Ikhlas, 1994.
- Muhammad, M. & Nurdansyah, *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2015.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mulyasa, E, *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005
- Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Bandung: Dirjen Dikti Depdiknas, 2000
- Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Suherman, Erman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2016.
- Syah Sinaga, Syahrul, Pemanfaatan dan Pengembangan Lagu Anak-Anak dalam Pembelajaran Tematik pada Pendidikan Anak Usia Dini, *Hormonia Jurnal*. Vol. 9, 2009.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Tri Anni, Catharina, *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2004.

Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta, Bumi Aksara, 2013.

WS., Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.